

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit* dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Perbankan menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya, sehingga peran perbankan sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat penting. Dimana bank yang sehat baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan bank pada umumnya adalah memperoleh profit yang tinggi yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional

hingga kegiatan dimasa yang akan datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh profit secara terus-menerus, karena dengan profit tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup bank terjamin dengan baik.

Bagi suatu bank, masalah rentabilitas adalah penting. Laba besar yang dihasilkan perusahaan belum merupakan ukuran apakah perusahaan telah bekerja secara efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan bank tidak hanya bagaimana memperlancar laba, tetapi bagaimana bank berusaha untuk mempertinggi rentabilitas. Menurut Kasmir (2012: 45) Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011: 59).

Salah satu rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Asset Utilization*, karena *Assets utilization* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yaitu mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, baik secara operasional maupun non operasional. Hal ini dapat terjadi apabila *Asset Utilization* meningkat berarti dapat dikatakan terjadi peningkatan pada jumlah pendapatan bank, baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional, sehingga menyebabkan keuntungan bank bertambah. Keuntungan dapat mengukur baik efisiensi maupun efektivitas pada perbankan.

Assets Utilization yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan assets yang dimiliki untuk memperoleh laba operasi dan laba non operasi. Semakin besar semakin bagus. Rasio *Assets Utilization* diperoleh dengan cara membandingkan jumlah pendapatan operasional bank dengan jumlah harta yang dimiliki.

Dalam menilai kesehatan bank dapat dinilai dengan berbagai macam cara atau metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kelangsungan bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis rasio likuiditas. Kasmir (2014:129) menyebutkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Tingkat Likuiditas Bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk mengakomodasikan penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portofolio investasi. (Greuning, 2011: 163). Dengan kata lain, kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas bank yaitu dengan menggunakan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar

kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Besarnya kredit yang diberikan jelas akan menentukan laba bank, karena penghasilan bank didapatkan dari bunga kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap *Asset Utilization*. Hal ini dapat terjadi karena LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh positif terhadap *Assets Utilization*. Apabila IPR meningkat maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada besarnya dana yang di investasikan ke dalam surat-surat berharga daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Besarnya investasi dalam surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan dana pihak ketiga. Dengan demikian peningkatan IPR akan menyebabkan peningkatan pendapatan bank yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (*DeEerste Nederlandsche Indische Shareholding*) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank BJB, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point.

Berikut dibawah ini merupakan data mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Assets Utilization* PT Bank BJB Tbk. Periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) dan Assets Utilization PT Bank BJB Tbk Periode 2014-2018

Tahun	LDR (%)	IPR (%)	AU (%)
2014	93,63	13,44	12,38
2015	95,54	18,70	12,07
2016	86,84	12,60	11,17
2017	87,68	9,51	10,69
2018	92,32	10,55	10,58

Sumber: Annual Report PT Bank BJB Tbk Periode 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2015 LDR mengalami kenaikan diperoleh sebesar 93,63% menjadi 95,54% artinya nilai ini dapat di alokasikan bahwa untuk setiap

Rp. 100 deposit (dana pihak ketiga) mampu untuk menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp. 95,54. Sedangkan *Assets Utilization* pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 12,38% menjadi 12,07%. Dan pada tahun 2017-2018 LDR mengalami kenaikan diperoleh sebesar 87,68% menjadi 92,32%, artinya nilai ini dapat di alokasikan bahwa untuk setiap Rp. 100 deposit (dana pihak ketiga) mampu untuk menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp. 92,32. Sedangkan *Assets Utilization* pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 10,69% menjadi 10,58% , secara teori ketika LDR mengalami kenaikan maka akan di ikuti dengan kenaikan *Assets Utilization*. Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Untuk *Investing Policy Ratio*(IPR) maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2015 IPR mengalami kenaikan diperoleh sebesar 13,44% menjadi 18,70%, artinya nilai ini dapat di alokasikan bahwa untuk setiap Rp. 100 deposit (dana pihak ketiga) yang di alokasikan dalam bentuk investasi surat-surat berharga sebesar Rp. 18,70. Sedangkan *Assets Utilization* pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 12,38% menjadi 12,07%. Dan pada tahun 2017-2018 IPR mengalami kenaikan dari 9,51% menjadi 10,55% Sedangkan *Assets Utilization* pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 10,69% menjadi 10,58%. Secara teori keadaan tersebut merupakan keadaan yang tidak biasa dimana biasanya, IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga

yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga.

Pada periode 2014-2018 *Loan To Deposit Ratio* dan *Investing Policy Ratio* mengalami fluktuasi yang mengakibatkan menurunnya nilai *Assets Utilization* pada PT Bank Bjb Tbk. Nilai tertinggi *Assets Utilization* pada perusahaan ini selama periode 2014-2018 terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,38% dan nilai terendah *Assets Utilization* terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,58%.

Berdasarkan Tabel 1.1 dimana hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan LDR dan IPR mengalami fluktuasi sedangkan *Assets Utilization* mengalami penurunan setiap tahun nya selama periode penelitian. Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data, berdasarkan Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa antara variabel Dependen (*Assets Utilization*) dengan variabel Independen (LDR, IPR) terdapat inkonsistensi data, yang menunjukkan adanya perbedaan antara teori dengan fenomena yang berlangsung. Maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai LDR dan IPR terhadap *Assets Utilization*. Sehingga judul skripsi yang diambil adalah **“PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN INVESTING POLICY RATIO (IPR) TERHADAP ASSETS UTILIZATION”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank BJB Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2018.
2. Bagaimana *Investing Policy Ratio* (IPR) pada PT. Bank BJB Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2018.
3. Bagaimana *Assets Utilization* pada PT. Bank BJB Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2018.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Assets Utilization* pada PT. Bank BJB Tbk .

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank BJB Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Investing Policy Ratio* (IPR) pada PT. Bank BJB Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Assets Utilization* pada PT. Bank BJB Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Assets Utilization* pada PT. Bank BJB Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian program studi Manajemen S1 dan juga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya dibidang manajemen keuangan. Penulis dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data dan menambah pengetahuan tentang pengaruh LDR dan IPR, terhadap *Assets Utilization*

- c. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini semoga dapat menambah ragam jenis pengetahuan, dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat menambah pembendaharaan

perpustakaan dan memberikan tambahan pengetahuan untuk mahasiswa/mahasiswi dengan konsentrasi yang sama.

d. Bagi Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan yang sama.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya mahasiswa manajemen keuangan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pengaruh LDR dan IPR terhadap *Assets Utilization*.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Jalan Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2020. Kegiatan penelitian itu sendiri terdiri dari persiapan, pengajuan judul, pengumpulan data, bimbingan, seminar UP, revisi UP, penelitian, pengolahan data dan sidang skripsi dengan jadwal terlampir.